



IMPLEMENTASI PENDALAMAN PROGRAM KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMPN SATU ATAP TERPADU CIBINONG

Siti Nuraeni¹, Muhammad Fahmi Hidayatullah², Moh. Muslim³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: 122101011188@unisma.ac.id, [2m.fahmihidayatullah@unisma.ac.id](mailto:m.fahmihidayatullah@unisma.ac.id),
[3moh.muslim@unisma.ac.id](mailto:moh.muslim@unisma.ac.id)

Abstract

This research aims to describe the implementation of religious program deepening in the Islamic Education subject (PAI) and its role in shaping students' religious character at SMPN Satu Atap Terpadu Cibinong. Using a qualitative descriptive approach, data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings reveal that religious programs such as Yasin recitation, collective dhikr, congregational Dhuha prayer, Qur'an literacy (BTQ), and the study of classical Islamic texts (kitab kuning) contribute significantly to strengthening students' faith, discipline, and responsibility in worship. Students showed improved self-confidence, particularly in leading prayers, reciting the Qur'an, and acting as prayer leaders, as well as greater initiative in maintaining the cleanliness and orderliness of worship facilities. The study recommends that school principals maintain and develop these programs with adequate facilities and teacher competence enhancement, while students are encouraged to actively participate and apply religious values in daily life. Future research may explore broader educational contexts and examine the influence of religious program deepening on other character aspects such as tolerance, social care, and independence.

Kata Kunci: *Religious character, Islamic Education, character building*

A. Pendahuluan

Agama atau dalam Bahasa Inggris disebut *religion* yang memiliki arti sebagai suatu keyakinan dan kepercayaan yang dianut oleh masyarakat yang dijadikan pedoman hidup. Sehingga masyarakat yang beragama akan menjalani hidupnya terarah sesuai bimbingan yang diajarkan oleh agamanya.

Pendidikan keagamaan dan pendidikan karakter memiliki hubungan yang sangat erat karena keduanya bertujuan membentuk individu yang beretika dan

bermoral. pendidikan keagamaan biasanya disampaikan melalui mata pelajaran atau mata kuliah tertentu, sedangkan pendidikan karakter diintegrasikan kedalam berbagai kegiatan seperti ko-kurikuler, intra-kurikuler, maupun ekstrakurikuler.

kegiatan seperti ko-kurikuler, intra-kurikuler, maupun ekstrakurikuler. Dengan demikian, kedua aspek ini saling melengkapi dan berperan penting dalam membentuk pribadi peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik dan mampu beradaptasi secara sosial.

Membangun karakter religius sangatlah penting dilakukan, mengingat perkembangan zaman saat ini yang semakin cepat. Tanpa fondasi yang kokoh, anak muda berisiko melakukan perilaku yang tidak diinginkan. Contohnya, mereka mungkin kurang menunjukkan sopan santun kepada orang tua dan guru, atau bahkan melakukan tindakan yang melanggar aturan negara dan agama. Oleh karena itu, peran sekolah sangat vital sebagai tempat pembinaan dan penanaman karakter agar menjadi budaya positif yang mendukung program pendidikan di sekolah.

Pendidikan karakter di sekolah memiliki peran yang sangat penting, meskipun pondasinya dimulai dari keluarga. Jika seorang siswa telah mendapatkan pembelajaran karakter yang tepat dari keluarganya, maka secara otomatis siswa tersebut akan tumbuh menjadi pribadi dengan budi pekerti yang baik di masa depan (Fauziyah Mujayyanah, 2021).

Kabupaten Purwakarta, terdapat program pendidikan berkarakter yang menjadi salah satu keunggulan bagi anak sekolah di daerah tersebut. Salah satu inovasi yang diterapkan adalah program "*Tujuh Poe Atikan*" atau tujuh hari pendidikan istimewa, yang bertujuan mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter khas Sunda di kalangan siswa. Melalui program ini, pendidikan berkarakter mampu memperkuat identitas budaya dan menanamkan nilai-nilai kesundaan yang menjadi ciri khas daerah tersebut.

Penguatan karakter religious melalui program Agama Keagamaan Pendalaman Kitab dan program keagamaan dimaksudkan untuk mendekatkan peserta didik pada sumber keyakinan beragama sesuai dengan agama yang dianutnya. Oleh karena itu, peneliti terdorong mengeksplorasi lebih dalam mengenai program Agama, Keagamaan, dan Pendalaman Kitab-Kitab (AKPK) dengan judul **IMPLEMENTASI PENDALAMAN PROGRAM KEAGAMAAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMPN SATU ATAP TERPADU CIBINONG** Dalam penelitian ini juga akan mencoba menyelidiki tantangan implementasi program-program keagamaan dan AKPK lebih spesifik. Penelitian ini dilakukan di SMPN Satu

Atap Cibinong lantaran SMP tersebut secara teknis paling sesuai dengan teknis program keagamaan dan AKPK yang diberikan Dinas Pendidikan Purwakarta dengan Program Keagamaan yang sesuai.

Dengan demikian, melalui pemahaman yang mendalam dan komprehensif terhadap ajaran agama, peserta didik diharapkan mampu menjadi individu yang tidak hanya religius, tetapi juga mampu menjaga kerukunan dan toleransi antar sesama umat beragama, serta mampu berperan aktif dalam membangun harmoni sosial di masyarakat (Dr. H. Purwanto 2021).

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, di mana fokus utama peneliti dalam melakukan tindakan terhadap subjek penelitian adalah untuk menggali makna, khususnya makna dan proses pelaksanaan program keagamaan. Pendekatan kualitatif memanfaatkan lingkungan alamiah sebagai sumber data utama, dengan peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Analisis data dilakukan secara induktif dan lebih menekankan pada proses daripada hasil akhir (Sugiyono, 2015).

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus (case study), yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, Lembaga, atau gejala tertentu (Yuliyus, 2006).

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, karena yang dilakukan peneliti yaitu menganalisis, menggambarkan, Menjelaskan secara mendalam dan merinci permasalahan yang diteliti dengan mempelajari secara maksimal individu, kelompok, atau peristiwa tertentu, guna memperoleh hasil yang akurat terkait fokus penelitian mengenai Implementasi Pendalaman Program Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di SMPN Satu Atap Tepadu Cibinong.

C. Hasil dan Pembahasan

Bagian ini peneliti akan membahas uraian yang mengaitkan atau mendialogkan hasil temuan peneliti dengan landasan teori yang ada sesuai dengan judul, yaitu: Implementasi Pendalaman Program Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SMPN Satu Atap Terpadu Cibinong.

Pembahasan pada bagian ini akan difokuskan pada tiga hal yang menjadi fokus penelitian ini, yaitu: (1) Apa saja pendalaman program keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di SMPN Satu Atap Terpadu Cibinong; (2) bagaimana pelaksanaan pendalaman program keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di SMPN Satu Atap Terpadu Cibinong; (3) bagaimana hasil program pelaksanaan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di SMPN Satu Atap Terpadu Cibinong.

1. Apa Saja Pendalaman Program Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SMPN Satu Atap Terpadu Cibinong

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, apa saja pendalaman program keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di SMPN Satu Atap Terpadu Cibinong bertujuan untuk meningkatkan sikap Religius pada siswa. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa tentang sikap atau akhlak yang baik di lingkungan sekolah atau di luar lingkungan sekolah yang kurang mendukung.

Selain itu, karena Sebagian siswa berasal dari sekolah umum, beberapa siswa belum mahir dalam membaca Al-qur'an atau sebagainya. Akibatnya, pemerintah daerah setempat dan pendidikan di sekolah merancang kegiatan keagamaan yang diberi nama jumaah nyucikeun diri yang di dalamnya itu terdapat beberapa pendalaman program keagamaan seperti: pembiasaan membaca yasin atau dzikir bersama, pembiasaan sholat dhuha bersama, pembiasaan BTQ (baca, tulis, qur'an). Dan juga ada program AKPK (Agama Keagamaan Pendalaman Kitab).

Menurut Muhaimin, perilaku keagamaan adalah seluruh aktivitas manusia dalam kehidupannya yang berlandaskan pada Nilai-nilai agama yang dianut akan tercermin dalam perilaku keagamaan seseorang. Perilaku tersebut merupakan wujud dari rasa dan jiwa religius yang muncul dari kesadaran serta pengalaman spiritual yang dialami secara pribadi. (Muhaimin 2001). Di lembaga pendidikan Islam, hal ini bukan merupakan sesuatu yang baru, karena pada umumnya visi dan misi lembaga-lembaga tersebut mengandung penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari para siswa.

Pendalaman program keagamaan merujuk pada kegiatan-kegiatan yang dirancang secara intensif dan terstruktur untuk meningkatkan kualitas religius siswa, baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun praktik ibadah. Menurut (Abdurrahman 2015). pendalaman program keagamaan tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif (sikap) dan psikomotorik (perilaku nyata). Sedangkan menurut (Wahab 2018). menyebutkan bahwa program

keagamaan yang terencana dengan baik akan membentuk pola kebiasaan (*habit formation*) yang menjadi dasar dalam pembentuka karakter religius siswa.

Lingkungan sekolah SMPN Satu Atap Terpadu Cibinong, pendalaman program keagamaan biasanya diwujudkan dalam bentuk kegiatan Jumaah nyucikeun diri "Jum'at mensucikan diri". Kegiatan berikut diantaranya: ada Yasinan dan Dzikir bersama, dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT, menumbuhkan kecintaan terhadap Al-qur'an, dan mempererat ukhuwah antar warga sekolah. Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa siswa semakin khusyuk dalam beribadah, terbiasa membaca Al-qur'an, serta memiliki kebiasaan yang tinggi.

Sholat Dhuha bersama, agar membiasakan siswa melaksanakan ibadah sunnah secara rutin di sekolah dan pembiasaan Baca Tulis Qur'an (BTQ) agar siswa bisa fokus pada kemampuan membaca dan menulis Al-qur'an dengan baik. Sementara itu, pembiasaan Baca Tulis Al-qur'an (BTQ) berperan dalam meningkatkan kemampuan literasi Al-qur'an, baik dalam aspek membaca maupun menulis.

Agama Keagamaan Pendalaman Kitab, agar siswa dapat membaca, menulis, serta memahami pembelajaran kitab-kitab dengan baik dan benar. Program pendalaman kitab di sekolah ini memberikan pemahaman agama secara komprehensif dan kontekstual. Siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi juga diajak memahami relevansi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagaimana Pelaksanaan Pendalaman Program Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SMPN Satu Atap Terpadu Cibinong

Kegiatan Yasinan dan Dzikir bersama dilaksanakan Pada setiap Jumat pagi, sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, seluruh siswa, guru, dan tenaga pendidikan terlibat aktif dalam kegiatan ini yang biasanya di pimpin oleh guru pendidikan agama islam atau guru yang ditunjuk. Tujuan kegiatan ini adalah agar membiasakan siswa memulai hari dengan bacaan Al-qur'an, memperkuat iman, dan membangun suasana religius di sekolah.

Program sholat dhuha dan Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dilaksanakan secara rutin setiap hari Selasa hingga Jum'at sebelum jam pelajaran dimulai. Kegiatan dimulai dengan sholat dhuha berjamaah yang diikuti seluruh siswa, kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran BTQ yang dibimbing langsung oleh guru Pai atau pembina BTQ. Pelaksanaan sholat dhuha membiasakan siswa untuk melaksanakan ibadah sunnah, melatih kedisiplinan waktu, dan menumbuhkan rasa

syukur. Sementara, pembiasaan BTQ meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai tajwid dan menulis huruf arab dengan benar.

Menurut Mulyasa menyatakan bahwa pembiasaan ibadah dan literasi Al-qur'an di sekolah berkontribusi signifikan dalam membentuk karakter religius peserta didik (Mulyasa 2019). Program Agama Keagamaan Pendalaman Kitab dilaksanakan setiap hari Selasa hingga Kamis pada jam pertama di masing-masing kelas. Materi yang di ajarkan disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa SMP, menggunakan kitab kuning sederhana atau buku-buku keagamaan yang relevan.

Menurut Westra, pelaksanaan merupakan serangkaian upaya yang dilakukan untuk mewujudkan seluruh rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan dan ditetapkan, dengan melengkapi berbagai kebutuhan seperti sarana yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, lokasi pelaksanaan, serta waktu dimulainya kegiatan tersebut. Menurut (Tjikroadmudjoyo 2021) Pelaksanaan dipahami sebagai suatu proses yang terdiri dari rangkaian kegiatan, yang bersumber dari suatu kebijakan untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, kebijakan tersebut dijabarkan ke dalam bentuk program dan proyek.

Dengan mengintegrasikan program keagamaan kedalam aktivitas intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual mengenai ajaran agama, tetapi juga dibimbing untuk mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Proses pendalaman ini menjadi langkah berkelanjutan yang bertujuan menanamkan nilai, membangun kebiasaan positif, serta membentuk karakter religius secara konsisten (Kebudayaan 2018).

Menurut Agus Wibowo, karakter religius diartikan sebagai sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang di anut, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah, dan hidup rukun dengan sesama (Wibowo 2012) Karakter religius adalah berperilaku dan berakhlak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam Pendidikan.

Karakter religius merupakan karakter yang paling utama yang harus dikembangkan kepada anak sedini mungkin, karena ajaran agama mendasar setiap kehidupan individu, masyarakat yang beragama, dan manusia bisa mengetahui benar dan salah adalah dari pedoman agamanya. Kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap hari sebagai pembiasaan sebelum pembelajaran di mulai, khususnya pada hari jum'at dalam kegiatan jumaah nyucikeun diri. Karena kegiatan tersebut sangat berdampak bagi siswa untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, meningkatkan

iman dan takwa yang berdampak pada sikap dan perilaku yang baik, mengontrol diri, menjadikan diri menjadi lebih tenang, berbicara dengan jelas dan sopan, dan terus istiqomah dalam beribadah. Secara keseluruhan, pengembangan karakter pada anak harus dilakukan secara sadar dan berkesinambungan, agar mereka mampu menghadapi tantangan hidup dan menjadi individu yang bermoral, bertanggung jawab, dan berkontribusi positif bagi masyarakat (Rahmawati Eka Putri 2024).

Secara keseluruhan, pengembangan karakter pada anak harus dilakukan secara sadar dan berkesinambungan, agar mereka mampu menghadapi tantangan hidup dan menjadi individu yang bermoral, bertanggung jawab, dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Salah satu faktor kunci dalam membentuk karakter religius pada peserta didik adalah melalui pembiasaan. Metode ini dianggap sebagai salah satu cara yang efektif karena peserta didik dilatih dan dibiasakan untuk melaksanakannya secara rutin setiap hari. Kebiasaan yang dilakukan secara berulang setiap hari akan tertanam kuat dalam ingatan peserta didik, sehingga mereka dapat melakukannya secara otomatis tanpa perlu diingatkan (Moh 2019).

3. Bagaimana Hasil Program Pelaksanaan Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di SMPN Satu Atap Terpadu Cibinong

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan data yang telah peneliti paparkan sebelumnya bahwasannya hasil dalam kegiatan pendalaman pelaksanaan dalam membentuk karakter religius siswa yaitu hasil yang bersifat kualitatif berupa observasi. Observasi yang dilakukan adalah mengamati sikap dan perilaku keseharian siswa di sekolah dalam berintraksi dengan sesama, guru, dan warga sekolah lainnya.

Menurut (Lickona 1991) keberhasilan pendidikan karakter, termasuk karakter religius tidak hanya diukur dari pemahaman kognitif siswa tentang nilai-nilai moral, tetapi juga dari sejauh mana siswa mampu menunjukkan perilaku nyata (*habitual action*) yang selaras dengan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMPN Satu Atap Terpadu Cibinong, pendalaman program keagamaan di sekolah ini dilaksanakan secara terstruktur melalui berbagai aktivitas, seperti Yasinan dan dzikir bersama, sholat dhuha berjamaah, Baca Tulis Al-qur'an (BTQ), serta pendalaman materi kitab kuning. Seluruh kegiatan tersebut dijalankan secara rutin dan menyatu dalam budaya sekolah, sehingga memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter religius peserta didik.

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan, seperti membaca Yasin, dzikir, dan sholat dhuha berjamaah, berperan dalam menumbuhkan sikap religius siswa. Sikap ini terlihat dari meningkatnya kesadaran mereka untuk berdoa sebelum dan sesudah beraktivitas, membaca Al-qur'an di luar jam pelajaran, serta berupaya menghindari perbuatan yang dilarang agama. Selain itu, rasa syukur siswa juga semakin berkembang, yang tercermin melalui kebiasaan mengucapkan hamdalah dalam berbagai situasi, menghargai nikmat kesehatan, serta mengisi waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Rahmawati (2021) yang menegaskan bahwa pembiasaan ibadah berjamaah di sekolah dapat memperkuat kesadaran spiritual dan menumbuhkan rasa syukur siswa terhadap anugerah Allah SWT. kegiatan sholat dhuha berjamaah dan BTQ yang dilaksanakan pada waktu yang sudah terjadwal menjadikan siswa terbiasa datang tepat waktu dan mempersiapkan diri sebelum kegiatan dimulai. Kedisiplinan Pelaksanaan ini tidak hanya terlihat pada ketepatan waktu, tetapi juga dalam konsistensi melaksanakan ibadah dengan tertib sesuai tata cara yang benar.

Hasil penelitian juga mengungkap adanya perkembangan rasa percaya diri siswa, khususnya saat diminta memimpin doa, membaca Al-qur'an, atau menjadi imam sholat. Siswa yang awalnya merasa malu atau ragu kini lebih berani tampil, berkat pembiasaan serta dorongan yang terus diberikan oleh guru. Selain itu, rasa tanggung jawab dalam beribadah tampak meningkat, terlihat dari inisiatif siswa untuk mengingatkan teman agar hadir tepat waktu, menjaga kebersihan tempat ibadah, dan melaksanakan tugas yang diberikan dengan penuh kesungguhan.

D. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan terkait implementasi pendalaman program keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di SMPN Satu Atap Terpadu Cibinong, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendalaman program keagamaan di SMPN Satu Atap Terpadu Cibinong bertujuan membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan terstruktur seperti Yasinan dan dzikir bersama, sholat dhuha, BTQ (Baca Tulis Qur'an), serta AKPK (Agama Keagamaan Pendalaman Kitab). Program ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman agama, menumbuhkan kebiasaan beribadah, memperkuat kecintaan terhadap Al-qur'an, dan menanamkan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan tersebut mampu meningkatkan kekhusyukan beribadah, keterampilan membaca

dan menulis Al-qur'an, rasa kebersamaan, serta pemahaman ajaran agama secara komprehensif.

2. Pelaksanaan pendalaman program keagamaan di SMPN Satu Atap Terpadu Cibinong dilakukan secara rutin sebelum jam pelajaran dimulai, khususnya pada hari Jum'at dalam agenda *Jum'ah Nyucikeun Diri*. Program ini mencakup Yasinan dan dzikir bersama, sholat dhuha, Baca Tulis Qur'an (BTQ), serta Agama Keagamaan Pendalaman Kitab (AKPK). Kegiatan Yasinan dan dzikir bersama diadakan setiap hari Jum'at untuk membiasakan siswa memulai hari dengan bacaan Al-qur'an, memperkuat iman, dan membangun suasana religius. Sholat dhuha dan BTQ dilaksanakan setiap Selasa-Jum'at, bertujuan membiasakan ibadah sunnah, melatih kedisiplinan, meningkatkan rasa syukur, serta mengasah kemampuan membaca dan menulis Al-qur'an sesuai tajwid. AKPK dilaksanakan Selasa-Kamis pada jam pertama, menggunakan kitab kuning sederhana atau buku keagamaan relevan dengan metode ceramah dan diskusi. Metode ini mendorong partisipasi aktif siswa sehingga pemahaman agama menjadi lebih mendalam dan aplikatif.
3. Penelitian ini menemukan bahwa pendalaman program keagamaan di SMPN Satu Atap Terpadu Cibinong meliputi Yasinan dan dzikir bersama, sholat dhuha berjamaah, BTQ, serta pendalaman kitab kuning dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan, sehingga menjadi bagian dari budaya sekolah. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, program ini memberikan kontribusi besar terhadap pembentukan karakter religius siswa, yang tercermin dalam meningkatnya kesadaran beribadah, rasa syukur, kedisiplinan, tanggung jawab, dan rasa percaya diri.

Daftar Rujukan

- Abdurrahman. 2015. "Implementasi Program Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Siswa." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 8 (1).
- Dr. H. Purwanto, M.Pd. 2021. *Pnaduan Agama Keagamaan Pendalaman Kitan (AKPK)*. Purwakarta: Disdik Purwakarta.
- Fauziah Mujayyanah, Benny Prasetya, and Nur Khosiah. 2021. "Konsep Pendidikan Akhlak Luqmanul Hakim." *Jurnal Penelitian IPTEKS* 6 56.
- Kebudayaan, Kementrian Pendidikan Dan. 2018. *Tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)*. Jakarta: Kemendikbud No, 20 Tahun 2018.
- Lickona, T. 1991. *Educating For Character*. New York: Bantam York.

- Moh, Ahsanulkhalaq. 2019. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan ." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 22-23.
- Muhaimin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Rosdakarya, hlm 293.
- Mulyasa, Endah. 2019. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rahmawati Eka Putri, Elsa Sapitri, Ika Kartika, Nadia Safira Putri. 2024. "Analisis Karakter Siswa Terhadap Prestasi Belajar ." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 9.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D)*. Bandung: Alfabeta, hlm. 15.
- Tjikroadmudjoyo, B. 2021.
- Wahab. 2018. *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Keagamaan di Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter* . Jakarta: Pustaka Jakarta, 26.
- Yuliyus, Suharsimi. 2006. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 142.